



ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA SMK DITINJAU DARI KECERDASAN INTRAPERSONAL

Khofifa Irsya Addini¹, Slamet Asari^{*2}, Fatimatul Khikmiyah³

¹²³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Corresponding Author*:

Slamet Ashari,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gresik,
Jl. Sumatera No. 101 GKB, Gresik, Indonesia.
Email: asari70@umg.ac.id
Contact Person: 0813-3065-6400

Informasi Artikel:

Diterima 21 Desember, 2023
Direvisi 27 Desember, 2023
Diterima 06 Januari, 2024

How to Cite:

Addini, K. I., Asari, S., & Khikmiyah, F. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smk Ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*, 8(2), 383-394.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika kelas XI Akutansi ditinjau dari kecerdasan intrapersonal. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Duduksampeyan, Gresik, Jawa Timur, Indonesia tahun 2023 dengan subjek penelitian terdiri dari enam peserta didik yang dipilih berdasarkan pertimbangan hasil angket kecerdasan intrapersonal dan hasil tes soal kemampuan pemecahan masalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, dan wawancara yang kemudian di analisis dengan cara reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu, peserta didik dengan klasifikasi kecerdasan intrapersonal yang tinggi juga memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi dan mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematika dengan baik, dengan melihat dari hasil tes soal yang diberikan. Peserta didik dengan klasifikasi kecerdasan intrapersonal yang sedang, juga memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang sedang, ditunjukkan dengan subjek yang memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal sedang belum mampu memenuhi secara maksimal semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematika. Yang terakhir yaitu peserta didik dengan klasifikasi kecerdasan intrapersonal yang rendah, rendah juga memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang rendah, subjek yang memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal rendah belum mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematika.

Kata kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah, Kecerdasan Intrapersonal

ABSTRACT

This research aims to describe the mathematical problem solving abilities of students in XI Accounting in terms of intrapersonal intelligence. The type of research carried out in this research is qualitative with a qualitative descriptive research approach. This research was carried out at SMK Negeri 1 Panggangsampeyan Gresik, East Java, Indonesia, in 2023 with the research subjects consisting of six students who were selected based on consideration of the results of the intrapersonal intelligence questionnaire and the results of tests on problem-solving abilities. The data collection techniques used were questionnaires, tests, and interviews, which were then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this research show that students with a high intrapersonal intelligence classification also have high problem solving abilities and are able to fulfill all indicators of mathematical problem solving abilities well, by looking at the results of the test questions given. Then students with a moderate intrapersonal intelligence classification also have moderate mathematical problem solving abilities, indicated by subjects who have a moderate level of intrapersonal intelligence not being able to fulfill all indicators of mathematical problem solving ability optimally. Lastly, students with a low intrapersonal intelligence classification, low also have low mathematical problem solving abilities, subjects who

have a low level of intrapersonal intelligence are not able to fulfill all indicators of mathematical problem solving abilities.

Keywords: Problem Solving Ability, Intrapersonal Intelligence

PENDAHULUAN

Istilah matematika berasal dari kata Latin "mathematika," yang pada awalnya diambil dari kata Yunani "mathematike," yang berarti studi atau pembelajaran. Kata tersebut berasal dari akar kata "mathema," yang artinya pengetahuan atau ilmu. Terdapat keterkaitan dengan kata lain seperti "mathein" atau "mathenein," yang berarti belajar atau berpikir. Dengan demikian, matematika dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses berpikir atau penalaran. Fokus utama matematika adalah pada kegiatan dalam ranah rasionalitas, yang menekankan penalaran, bukan bergantung pada hasil eksperimen atau observasi. Matematika berkembang melalui pemikiran manusia, terkait dengan ide, proses, dan penalaran (Ruseffendi, 1991).

Matematika adalah suatu bentuk penerapan deduktif yang dimulai dari konsep-konsep yang bersifat umum. Menurut Wahana (2016), matematika merupakan alat untuk berpikir secara deduktif, di mana proses pengambilan kesimpulan didasarkan pada premis-premis yang sudah terbukti kebenarannya. Selanjutnya, Hasratuddin (2015) menyatakan bahwa kebenaran pernyataan-pernyataan dalam matematika diakui bila telah dibuktikan secara deduktif dengan cara umum.

Dalam perkembangan teknologi, matematika adalah salah satu bidang keilmuan yang menentukan semua bidang keilmuan lainnya. Ini menunjukkan bahwa matematika adalah salah satu ilmu dasar yang mendorong pertumbuhan ilmu lain, yang juga berfungsi sebagai ilmu pembantu dalam menentukan berbagai kesimpulan dan ide. Semua jenjang pendidikan berfokus pada matematika. Diharapkan pelajaran matematika dapat membantu peserta didik berpikir, menalar, dan memecahkan masalah matematika sehari-hari.

Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir logis dan memecahkan masalah adalah salah satu tujuan pendidikan matematika. Menurut Nurhidayah (2023), pemecahan masalah adalah upaya seseorang untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan, keahlian, dan pemahaman yang mereka miliki. Pemecahan masalah memerlukan proses. Metode, prosedur, dan strategi yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran matematika (Fadilah & Hakim, 2022). Selain itu, hal ini dapat memperoleh pengetahuan matematika baru, menerapkan berbagai strategi yang diperlukan, dan memecahkan masalah matematika dalam konteks yang relevan. Pada tahap ini, peserta didik biasanya berlatih pemecahan masalah, meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir secara sistematis, kritis, dan kreatif. Kemampuan berpikir ini akan sangat bermanfaat bagi peserta didik jika mereka menerapkan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan matematika adalah untuk membantu siswa. Tujuan matematika adalah membantu siswa menyelesaikan masalah dengan baik.

Akibatnya, peserta didik dapat memecahkan masalah dengan menggunakan langkah-langkah Polya: memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali jawabannya. Menurut Mairing & Aritonang, (2018), pemecahan masalah adalah proses di mana siswa menghadapi masalah sampai mereka menemukan jawaban, dan kemudian menguji solusi.

Salah satu komponen yang dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk memecahkan masalah adalah kecerdasan intrapersonal mereka. Kecerdasan intrapersonal, menurut Hidayati, (2014), adalah kemampuan bertindak berdasarkan pemahaman diri sendiri, kepekaan terhadap kekuatan dan kelemahan, suasana hati, kemauan, dan keinginan untuk memahami diri sendiri. Dengan demikian, kecerdasan intrapersonal sangat penting bagi siswa karena membantu mereka memahami dan memahami kemampuan mereka lebih dalam serta meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematik.

Lazear mengemukakan bahwa kecerdasan intrapersonal dapat dijelaskan sebagai kemampuan introspeksi diri yang membuka peluang untuk merenung diri sehingga menyadari seluruh aspek dalam diri, seperti pengetahuan tentang perasaan sendiri, proses berpikir, refleksi diri, dan kesadaran terhadap hasrat yang dimiliki. Menurut Lazear, inti dari kecerdasan intrapersonal terdiri dari dua hal, yaitu identitas diri dan kemampuan untuk mengenali kekuatan serta kelemahan diri sendiri (Lazear, 2000).

Peran penting kecerdasan intrapersonal dalam kehidupan sehari-hari diakui oleh (Armstrong, 2004), yang menyatakan bahwa kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertindak sesuai dengan pemahaman tersebut. Pemahaman dan penyesuaian terhadap diri sendiri terlihat sebagai inti dari kecerdasan intrapersonal, sebagaimana tercermin dalam tiga pandangan tersebut. Secara khusus, kecerdasan intrapersonal mencakup keterampilan yang terkait dengan aspek internal manusia, seperti refleksi diri, pemikiran metakognitif, dan kesadaran akan dimensi spiritual. Dengan demikian, kemampuan-kemampuan ini menjadi esensial bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, (2019) yaitu “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Confidence Siswa Kelas X MA Al Asror Kota Semarang”. Penelitian ini menunjukkan Siswa yang memiliki self confidence tinggi menunjukkan bahwa mereka sudah mampu memenuhi ke empat indikator pemecahan masalah menurut Polya. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan tingkat self confidence sedang menunjukkan bahwa mereka sudah mampu memenuhi indikator 1, 2 dan 3 pemecahan masalah menurut Polya. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan tingkat self confidence rendah tidak mampu memenuhi indikator pemecahan masalah menurut Polya. Penelitian lain juga dilakukan oleh Rahmatiya & Miatun, (2020) yaitu “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Resiliensi Matematis Siswa SMP” diperoleh bahwa hasil subjek S1 yang memiliki resiliensi tinggi mampu menjawab tes kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik dan mencapai langkah-langkah yang sistematis dalam

memecahkan masalah, sedangkan untuk subjek S2 yang memiliki resiliensi sedang kurang baik dalam menjawab tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Berdasarkan penelitian sebelumnya belum ada pengaitan kemampuan pemecahan masalah yang ditinjau dengan kecerdasan intrapersonal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut guna mendeskripsikan profil kemampuan pemecahan masalah matematika kelas XI Akutansi ditinjau dari kecerdasan intrapersonal.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarumaha (2023) berjudul "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Perpangkatan dan Bentuk Akar Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas IX di SMP Kristen BNKP Telukdalam." Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam tergolong cukup, dengan 17 siswa cukup dan 5 siswa kurang cukup. Minat belajar siswa dalam kategori sedang, terdiri dari 2 siswa dengan minat tinggi, 14 siswa minat sedang, dan 6 siswa minat rendah. Kendala utama adalah penguasaan materi perpangkatan dan bentuk akar yang belum maksimal, ditambah dengan kesulitan menghadapi soal yang mengalami modifikasi. Minat belajar rendah juga memengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan soal matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizqiani et al. (2023) berjudul "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." Penelitian ini menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram, ditemukan bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang sedang, terlihat dari keahlian mereka dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian, dan melaksanakan rencana. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis sedang menunjukkan tingkat kemampuan pemecahan masalah yang rendah, walaupun mereka dapat memahami dan menyusun rencana dengan baik, namun masih kurang dalam melaksanakan rencana dan memeriksa kembali. Sementara itu, siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang sangat rendah, terutama dalam merencanakan, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali hasil penyelesaian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari kecerdasan intrapersonal peserta didik. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pemberian angket kecerdasan intrapersonal, tes kemampuan pemecahan masalah matematika, melaksanakan wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini sumber data adalah siswa kelas XI Akutansi 3 sebanyak 31 siswa. Angket diberikan kepada semua peserta didik kelas XI Akutansi 3 yang berjumlah 31 orang, sedangkan soal tes dan wawancara diberikan kepada enam peserta didik yang terpilih menjadi subjek penelitian dengan

rincian dua peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal tinggi, dua peserta didik dengan yang memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal sedang, dan dua peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal rendah. Dalam penelitian ini, subjek dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan. Arikunto (2013) menyatakan bahwa purposive sampling dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sehingga tidak mungkin mengumpulkan sampel yang besar dan jenuh. Pertimbangan dan tujuan tertentu akan memudahkan peneliti mencari informasi yang diperlukan.

Menurut Lestari & Yudhanegara (2018), tes soal adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi aspek kognitif dari subjek yang diteliti. Tes ini terdiri dari sejumlah pertanyaan atau soal yang harus diselesaikan oleh subjek tersebut. Untuk tujuan penelitian ini, tes kemampuan pemecahan matematika digunakan dalam bentuk soal uraian yang berfokus pada indikator kemampuan pemecahan matematika. Selanjutnya, dalam penelitian ini, metode wawancara semi-terstruktur digunakan; wawancara ini dilakukan secara tatap muka setelah siswa menyelesaikan tes kemampuan pemecahan masalah matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan lebih banyak informasi tentang hubungan antara tingkat kecerdasan intrapersonal siswa dan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika.

Penentuan kategori tingkat kecerdasan intrapersonal siswa sesuai skor yang diperoleh dari hasil angket kecerdasan intrapersonal mengikuti kategori berikut ini.

Tabel 1. Kategori Tingkat Kecerdasan Intrapersonal

No.	Kategori	Interval
1	Tinggi	$X > \mu + 1,0 o$
2	Sedang	$\mu - 1,0 o < X < \mu + 1,0 o$
3	Rendah	$X < \mu - 1,0 o$

Azwar, (2006)

Keterangan:

X = Jumlah skor yang diperoleh siswa

o = Standar deviasi

μ = mean/ rerata

Proses Analisis Data Kualitatif

Proses Analisis Data Kualitatif secara Deskriptif terdiri dari tiga tahapan utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2007). Masing-masing tahap memiliki peran khusus dalam memahami dan menginterpretasi data yang dikumpulkan.

1. Reduksi data

Pada tahap reduksi data, peneliti fokus pada pemilihan data yang relevan sejak awal perumusan pertanyaan penelitian hingga proses pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang akan digunakan dalam analisis lebih lanjut.

2. Penyajian data

Kemudian, setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam konteks penelitian deskriptif kualitatif, data dapat disajikan melalui berbagai bentuk, seperti uraian singkat, diagram, atau hubungan antar kategori. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah pemahaman tentang peristiwa yang terjadi dan membantu perencanaan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Terakhir, tahap penarikan kesimpulan menjadi langkah ketiga. Sesuai dengan (Sugiyono, 2017), kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat berubah seiring penelitian berlanjut, tergantung pada bukti-bukti yang ditemukan selama pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dianggap kredibel terjadi ketika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten.

Langkah-langkah analisis data deskriptif kualitatif ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi yang diteliti. Meskipun kesimpulan awal dapat merespons rumusan masalah, penting untuk diingat bahwa kesimpulan tersebut bersifat sementara dan dapat berkembang seiring penelitian berlanjut di lapangan. Tujuan akhir dari analisis data kualitatif adalah mendapatkan temuan baru yang dapat menjadi kontribusi berharga dalam konteks penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengisian angket kecerdasan intrapersonal didapat hasil dan pengkategorian peserta didik berdasarkan klasifikasi angket kecerdasan intrapersonal pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket Kecerdasan Intrapersonal

No.	Kode Peserta Didik	Skor	Tingkat Kecerdasan Intrapersonal
1.	MMR	34	Sedang
2.	NRZ	37	Sedang
3.	NAP	38	Sedang
4.	ORA	56	Tinggi
5.	PNZ	53	Tinggi
6.	P	40	Sedang
7.	RES	38	Sedang
8.	RF	38	Sedang
9.	RFS	37	Sedang
10.	RAK	31	Rendah
11.	RD	43	Sedang
12.	RDE	42	Sedang
13.	R	33	Sedang
14.	SAI	28	Rendah
15.	SAY	24	Rendah
16.	SEA	20	Rendah
17.	SAF	37	Sedang
18.	SNS	51	Tinggi
19.	SWA	37	Sedang

20.	SN	40	Sedang
21.	SAR	38	Sedang
22.	SMW	41	Sedang
23.	SR	41	Sedang
24.	TW	34	Sedang
25.	TDP	27	Rendah
26.	TAJ	50	Tinggi
27.	VAP	37	Sedang
28.	VNP	43	Sedang
29.	ZG	25	Rendah
30.	ZAT	46	Sedang
31.	ZRC	40	Sedang

Hal ini sesuai dengan penelitian (Mares Eendi, 2015) yang mengklasifikasikan kecenderungan kecerdasan intrapersonal siswa. Siswa dengan kecenderungan kecerdasan intrapersonal tinggi memiliki presentase 24,2%, siswa dengan kecenderungan kecerdasan intrapersonal sedang memiliki presentase 50,8%, dan siswa dengan presentase rendah memiliki presentase 25%. Kesimpulannya, sebagian besar siswa memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi.

Berdasarkan data yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa hasil pengkategorian tingkat kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Subjek Penelitian Berdasarkan Hasil Angket

No.	Kode Peserta Didik	Skor	Tingkat Kecerdasan Intrapersonal
1.	ORA	56	Tinggi
2.	PNZ	53	Tinggi
3.	RD	43	Sedang
4.	ZAT	46	Sedang
5.	RAK	31	Rendah
6.	SAI	28	Rendah

Selanjutnya, subjek penelitian diberikan tes kemampuan pemecahan masalah matematika untuk materi Barisan dan Deret, dan hasilnya dikoreksi dan dinilai oleh peneliti. Hasil angket kecerdasan intrapersonal dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan kategorinya terhadap subjek penelitian disajikan pada Tabel 3. Tabel ini memberikan gambaran lebih lanjut tentang proses ini.

Tabel 3. Subjek Penelitian Berdasarkan Kategori Hasil Angket Kecerdasan Intrapersonal dan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No.	Kode Peserta Didik	Hasil Angket Kecerdasan Intrapersonal		Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	
		Skor	Tingkat	Nilai	Tingkat
1.	ORA	56	Tinggi	84	Tinggi
2.	PNZ	53	Tinggi	78	Tinggi
3.	RD	43	Sedang	65	Sedang
4.	ZAT	46	Sedang	62	Sedang

5.	RAK	31	Rendah	41	Rendah
6.	SAI	28	Rendah	43	Rendah

Berikut ini merupakan pemaparan hasil penelitian pada masing-masing subjek penelitian :

1) Subjek dengan Kecerdasan Intrapersonal Tinggi

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, validasi data kemampuan pemecahan masalah matematika subjek dengan kecerdasan interpersonal tinggi berdasarkan triangulasi teknik yaitu perbandingan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah. Perbandingan hasil tes dan wawancara ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes dan Wawancara Subjek dengan Kecerdasan Intrapersonal Tinggi

No	Indikator	Data Hasil Tes	Data Hasil Wawancara
1	Menunjukkan pemahaman masalah	Mampu menuliskan apa yang diketahui dan mampu menuliskan apa yang ditanya pada soal.	Mampu menjabarkan apa yang diketahui secara lengkap dan mampu menjabarkan apa yang ditanya pada soal.
2	Menyusun perencanaan penyelesaian	mampu menuliskan rencana/strategi dengan benar	ketika wawancara mampu menjelaskan kembali rencana/strategi yang digunakan dengan benar.
3	Melaksanakan perencanaan	mampu menuliskan langkah atau strategi yang digunakan dengan runtut dan benar untuk menyelesaikan masalah.	ketika wawancara mampu menjabarkan kembali langkah yang digunakan dalam memecahkan masalah pada soal dengan benar.
4	Pemeriksaan kembali proses dan hasil	mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan menulis kesimpulan yang diperoleh dalam menyelesaikan soal dengan lengkap.	ketika wawancara menyatakan bahwa memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan dapat menjabarkan kesimpulan yang diperoleh dengan benar.

Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal tinggi secara keseluruhan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki sudah baik. Terbukti dengan siswa mampu memahami apa yang diketahui dan ditanyakan serta dapat menentukan strategi penyelesaian yang akan digunakan sampai menemukan pemecahan masalah dari soal yang diberikan.

2) Subjek dengan Kecerdasan Intrapersonal Sedang

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, validasi data kemampuan pemecahan masalah matematika subjek dengan kecerdasan interpersonal sedang berdasarkan triangulasi teknik yaitu perbandingan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah. Perbandingan hasil tes dan wawancara ditunjukkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Tes dan Wawancara Subjek dengan Kecerdasan Intrapersonal Sedang

No	Indikator	Data Hasil Tes	Data Hasil Wawancara
----	-----------	----------------	----------------------

1	Menunjukkan pemahaman masalah	Mampu menuliskan apa yang diketahui dan mampu menuliskan apa yang ditanya pada soal.	Mampu menjabarkan apa yang diketahui secara lengkap dan mampu menjabarkan apa yang ditanya pada soal.
2	Menyusun perencanaan penyelesaian	Mampu menuliskan rencana/strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan soal, tetapi kurang tepat.	Ketika wawancara mampu menjelaskan kembali rencana/strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah, tetapi kurang tepat.
3	Melaksanakan perencanaan	Belum mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan benar.	Ketika wawancara belum mampu menjabarkan secara runtut dan jawaban yang dihasilkan belum benar.
4	Pemeriksaan kembali proses dan hasil	Belum mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan tidak menulis kesimpulan yang diperoleh.	Ketika wawancara menyatakan bahwa tidak memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan tidak menjabarkan kesimpulan yang diperoleh.

Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik yang termasuk dalam kecerdasan intrapersonal sedang secara keseluruhan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sedang. Peserta didik dalam kategori ini tidak mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah yakni memahami masalah, perencanaan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan memeriksa kembali proses dan hasil. Hal ini terbukti dari sampel jawaban dalam menyelesaikan masalah soal 1 peserta didik menuliskan sedikit penyelesaian masalah dari soal tersebut. Diawali dari menentukan apakah barisan dalam soal termasuk ke dalam barisan aritmatika atau barisan geometri. Setelah diketahui bahwa barisan tersebut bukan merupakan barisan aritmatika maupun geometri, peserta didik tidak melanjutkan pekerjaannya. Hal ini berarti peserta didik tidak memenuhi indikator dalam melaksanakan penyelesaian.

3) Subjek dengan Kecerdasan Intrapersonal Rendah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, validasi data kemampuan pemecahan masalah matematika subjek dengan kecerdasan interpersonal rendah berdasarkan triangulasi teknik yaitu perbandingan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah. Perbandingan hasil tes dan wawancara ditunjukkan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Tes dan Wawancara Subjek dengan Kecerdasan Intrapersonal Rendah

No	Indikator	Data Hasil Tes	Data Hasil Wawancara
1	Menunjukkan pemahaman masalah	Mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal dengan benar, tetapi masih kurang lengkap	Mampu menjabarkan apa yang diketahui dan mampu menjabarkan apa yang ditanya pada soal, tetapi masih kurang lengkap.
2	Menyusun perencanaan penyelesaian	Belum mampu menuliskan rencana/strategi yang akan	Ketika wawancara belum mampu menjelaskan kembali

		digunakan dalam mengerjakan soal.	rencana/strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah
3	Melaksanakan perencanaan	Belum mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan benar.	Ketika wawancara belum mampu menjabarkan hasil yang diperoleh.
4	Pemeriksaan kembali proses dan hasil	Belum mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan tidak menulis kesimpulan yang diperoleh.	Ketika wawancara menyatakan bahwa tidak memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan tidak menjabarkan kesimpulan yang diperoleh.

Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik yang termasuk dalam kecerdasan intrapersonal rendah secara keseluruhan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah. Peserta didik dalam kategori tersebut tidak mampu memenuhi secara maksimal semua indikator kemampuan pemecahan masalah yakni memahami masalah, perencanaan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan memeriksa kembali proses dan hasil. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa untuk soal 3 kemampuan pemecahan masalah matematika dinilai kurang. Peserta didik mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan namun masih kurang lengkap. Kesalahan juga dilakukan dalam menggunakan rumus, sehingga kesalahan peserta didik ini mengakibatkan solusi yang dihasilkan salah. Jelas bahwa peserta didik tidak mampu memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah.

Dengan demikian, dari keenam subjek penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika subjek berbeda-beda. Subjek dengan kecerdasan intrapersonal tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dibanding dengan peserta didik lainnya yang memiliki kecerdasan intrapersonal sedang dan kecerdasan intrapersonal rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian (Hidayati et al., 2014) bahwa prestasi belajar matematika siswa dengan kecerdasan intrapersonal tinggi lebih baik daripada siswa dengan kecerdasan intrapersonal sedang dan rendah, serta siswa dengan kecerdasan intrapersonal sedang mempunyai prestasi yang lebih baik daripada siswa dengan kecerdasan intrapersonal rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek dengan kecerdasan intrapersonal tinggi dalam memecahkan masalah matematika melakukan aktivitas pada semua tahapan polya. Subjek yang memiliki kecerdasan intrapersonal sedang melakukan tahapan memahami masalah, menyusun rencana pemecahan masalah, namun pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah dan memeriksa kembali subjek tidak melakukannya. Subjek yang memiliki kecerdasan intrapersonal rendah kurang mampu melakukan aktivitas pada tahap memahami masalah, tahap menyusun rencana pemecahan masalah, tahap melaksanakan rencana pemecahan dan tahap memeriksa kembali



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Armstrong, T. (2004). *Menerapkan multiple intelligences di sekolah (alih bahasa Yudhi Murtanto)*. Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Azwar, S. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar Offset.
- Fadilah, N. S., & Hakim, D. L. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Pada Materi Fungsi dengan Tahapan Polya. *Jurnal Theorems (The Original Reasearch Of Mathematics)*, 7, 64–73.
- Hasratuddin. (2015). *Mengapa Harus Belajar Matematika?* Perdana Publishing.
- Hidayah, N. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Siswa Kelas X MA Al Asror Kota Semarang. *Skripsi*, 191–194.
- Hidayati, N., Mardiyana, & Riyadi. (2014). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW DAN TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DITINJAU DARI KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2(2), 152–162.
- Lazear, D. (2000). *Pathways of learning teaching students and parents about multiple intelligences*. Zephyr Press.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Mairing, J. P., & Aritonang, H. (2018). Penyelesaian Masalah Matematika Berakhir Terbuka Pada Siswa Sma. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.24853/fbc.4.1.61-70>
- Mares Eendi, F. (2015). *HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTRAPERSONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV GUGUS I KECAMATAN SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015* (Issue September). UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. UI Press.
- Nurhidayah. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Barisan dan Deret. *Jurnal Theorems (The Original Reasearch Of Mathematics)*, 7.
- Rahmatiya, R., & Miatun, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Resiliensi Matematis Siswa Smp. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 187. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3619>
- Rizqiani, A. S., Sridana, N., Junaidi, & Kurniati, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 33–39. <https://doi.org/10.30605/27458326-60>
- Ruseffendi. (1991). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam*



Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA. Tarsito.

- Sarumaha, W. F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas IX Di Smps Kristen Bnkp Telukdalam. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 12–26. <https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1101>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Alfabeta.
- Suherlan, M. Z. F., Bernard, M., & Zanthi, L. S. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMK PADA MATERI MATRIKS. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(2), 505-514.
- Wahana, P. (2016). *Filsafat Ilmu Pengetahuan.* Pustaka Diamond.
- Wibawati, N. P. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Gaya Belajar. *Edumath*, 15(2), 48-53.